ISSN 2088-8368

RINGKASAN KEKUDUSAN MENURUT SURAT 1 PETRUS 1:13-16 DAN IMPLIKASINYA BAGI UMAT KRISTEN MASA KINI

Wahyudi
Sekolah Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah,
Jl. Bukit Trawas II, Kav. C108 Ketapanrame
Kec. Trawas, Kab. Mojokerto, Jawa Timut
Kotak Pos:15 Code Post. 61375
E-mail: wahyudifferent@gmail.com

ABSTRAK

Berawal dari rasul Petrus sebagai orang Yahudi menganut pemahaman Taurat namun pada akhirnya dipilih oleh Tuhan Yesus sebagai murid. Tentu tidak mudah menerima pengalaman penglihatan ilahi tentang kekudusan. Terbukti dengan masih melekatnya pemahaman kekudusan seperti dalam penjelasan kitab Imamat sehingga tidak mengherankan bila rasul Petrus menolak keras pemberian makanan yang terlarang dalam kitab Imamat sekalipun Tuhan sendiri yang memerintahkan untuk di makan (Kisah Para Rasul 10:11-16). Mengusahakan kekudusan harus tampak bukan untuk membangun citra diri sebagai orang Kristen, justru tanggung jawab sebagaimana kewajiban orang Kristen memang sudah seharunya hidup kudus.

Kata kunci: Ringkasan, kekudusan, Petrus, Kristen

ABSTRACT

Starting from the apostle Peter as a Jew adhering to the understanding of the Torah but in the end was chosen by the Lord Jesus as a disciple. Of course it is not easy to receive the experience of divine visions about holiness. Evidenced by the still attached understanding of holiness as in the explanation of the book of Leviticus, so it is not surprising that the apostle Peter balked at giving food that was forbidden in the book of Leviticus even though God himself ordered it to be eaten (Acts 10:11-16). Striving for holiness must appear not to build one's self-image as a Christian, rather it is the responsibility as a Christian's obligation to live a holy life.

Keywords: Summary, Holiness, Peter, Christian

PENDAHULUAN

Kekudusan bukan jaminan seseorang dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah, melainkan tanggung jawab setiap orang percaya yang telah menerima keselamatan melalui anugerah Yesus Kristus. Fenomena seputar keselamatan dengan dasar kehendak bebas [1] untuk melakukan perbuatan baik atau anugerah dengan hidup kudus merupakan bentuk protes dari para teolog yang gagal menjelaskan tentang keselamatan yang berlandaskan hanya berdasarkan pemberian

[1]*Semi-pelagianisme menegaskan bahwa manusia dapat melakukan langkah pertama menuju Tuhan atas kehendak bebasnya sendiri, sehingga membuka jalan keselamatan melalui rahmat-Nya Illahi.* https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Semi-Pelagianism di unduh pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 10:29 WIB

Allah (Efesus 2:8). Perkembangan informasi [2] dan teknologi yang semakin canggih mengarahkan kekudusan pada titik dilema antara pengertian kekudusan menurut perintah Tuhan atau menurut kehendak diri sendiri.

Seringkali terjadi pergeseran makna dari pengertian kekudusan menurut alkitab menjadi rancang bangun ulang tentang kekudusan menurut kemauan pribadi yang menyusun dan membangun makna kekudusan dengan menempelkan ayat-ayat alkitab sebagai dasar pijakan baru dalam masa kekinian atau temporer sehingga terjadilah istilah eisegese [3] dan berakhir secara perlahan-lahan meninggalkan pengertian kekudusan yang murni dari kebenaran alkitab. Penjelasan kekudusan menurut surat 1 Petrus 1:13-16 menunjukkan betapa pentingnya sang rasul Petrus meletakkan dasar pengertian kekudusan berpijak pada alkitab (Perjanjian Lama), bukan berpijak dari pemikiran pribadi rasul Petrus. Dalam hal ini kepentingan Petrus terlihat berkonsentrasi pada titik kekudusan sesuai apa yang tertulis dalam firman Tuhan sekaligus menurut pengalaman hidupnya bersama Tuhan Yesus selama tiga tahun serta dapat menjadi dasar ukuran mutlak di masa yang akan datang. Seperti yang Petrus terapkan pada masa awal abad pertama di mana kekristenan menghadapi penganiayaan dan penderitaan[4] dari berbagai faktor, baik tekanan dari luar gereja yang dilakukan oleh kaisar Nero maupun dalam gereja.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan hermeneutika dengan cara eksegesis [5] terhadap teks Alkitab. Metode ini merupakan salah satu yang digunakan dalam penelitian teologis[6]. Berbagai sumber utama dari buku maupun pengumpulan jurnal

[2]*Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian pesat ini telah mengubah paradigma manusia akan kebenaran dan otoritas.* David Alinurdin, "Etika Kristen Dan Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Menurut Perspektif Alkitab," *Veritas* 17 (2018). p 10

[3]*Kata eisegesis secara hurufiah berarti "menuntun masuk ke dalam" yang bermakna bahwa interpreter menyuntikan/memasukkan ide-idenya sendiri ke dalam teks, menjadikan teks tersebut bermakna apapun yang dia maui.* https://anchoroflife.blogspot.com/2012/12/apakah-perbedaan-antara-eksegesis-dan.html Di unduh tanggal 13 Juli 2021 pukul 16:34 WIB.

[4]*Akhir hidup Petrus menurut catatan St. Jerome, ia dihukum mati di roma dengan cara disalib, Petrus meminta agar ia disalibkan dengan posisi terbalik karena ia memandang dirinya tidak layak untuk disalibkan dalam posisi yang sama dengan Tuhannya.* https://www.sarapanpagi.org/petrus-vt4233.html Di unduh tanggal 13 Juli 2021 pukul 09:35 WIB

[5]Joseph Christ Santo, "Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis," *Jurnal Teologi Berita Hidup* (2020). p 1-19

[6]Sonny Eli Zaluchu, "STRATEGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF DI DALAM PENELITIAN AGAMA," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4 (2020). p 1-11

penelitian sebelumnya sesuai judul penelitian teks kemudian melakukan analisis dengan tinjauan pustaka, mencermati persamaan, atau perbedaan konsep kekudusan yang berhubungan dengan penelitian secara umum. Selanjutnya menguraikan ringkasan hasil analisa secara deskriptif mengenai kekudusan berdasarkan 1 Petrus 1:13-16.

Latar Belakang Jemaat Surat 1 Petrus.

"Sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus." 1 Petrus 1:16 merupakan petikan dari kitab Imamat 11:44, "Sebab Akulah TUHAN, Allahmu, maka haruslah kamu menguduskan dirimu dan haruslah kamu kudus, sebab Aku ini kudus." Rasul Petrus menjelaskan kekudusan dengan dasar firman Tuhan sehingga dapat diterima oleh orang-orang keturunan Yahudi perantau dan pendatang yang telah menjadi Kristen dan tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil, dan Bitinia (1 Petrus 1:1). Sekalipun Petrus dalam pelayanan penggembalaannya tidak membedakan orang kristen Yahudi dengan orang kristen non Yahudi, namun keterangan "orang-orang pendatang, yang tersebar" dalam 1 Petrus 1:1 beberapa terjemahan menulis, KJV: *the strangers scattered* (orang-orang asing yang tersebar); RSV: *the exiles of dispersion* (orang-orang buangan dari diaspora) pemakaian kata "*dispersion*" atau "*diaspora*"[7] adalah istilah yang tepat penggunaannya dalam bahasa Indonesia yang berarti tersebar, sedangkan dalam pengertian sebenarnya, mengacu pada orang-orang Yahudi yang tersebar setelah pembuangan Babilonia. Pada zaman Perjanjian Baru, istilah ini menunjuk kepada orang-orang Yahudi yang hidup di luar Palestina.

Ringkasan Kekudusan menurut 1 Petrus 1:13-16.

Sebagai gembala umat Tuhan, Petrus mengingatkan agar terus-menerus hidup kudus dengan menjaga akan tiga hal penting. Pertama ialah akal budi yang melingkupi dalam diri orang percaya di mana kekudusan berawal dari akal budi yang merupakan perintah[8] bukan saran. 1 Petrus 1:13 menyebutkan akal budi, yang dalam Bahasa Yunani ialah διανοίας[9] (tes

[7]Budi Asali, "Khotbah Eksposisi I PETRUS 1:1-2, "*Golgothaministry.Org*,http://www.golgothaministry.org/1petrus/1petrus01.htm.

[8]*Ada perintah yang menekankan hal itu. Kata kerja aorist Imperative seperti pemikiran Petrus sebelumnya mengatakan menyelesaikan satu untuk semua bahwa ini adalah menjadi tindakan bagi kita yang mengikutinya.* Paul S Rees, *Triumphant In Troubel, Study in 1 Peter* (New Jersey: Fleming H. Revell Company, 1992). p 56

[9]*Pikiran dalam bahasa aslinya adalah διανοίας dalam bentuk noun genitive feminine singular dari διάνοια; διανοία adalah fakultas diskursif, konseptual yang ada di dalam diri manusia dan fungsinya adalah untuk menarik kesimpulan atau merumuskan konsep-konsep yang berasal dari data yang diberikan oleh wahyu atau pengetahuan spiritual dengan pengamatan akal.* Sozania Zega, "Peranan Dianoia Di Dalam Kekudusan Ditinjau

dianoias) mengarah pada pengertian waspada dan berdoa dengan tujuan dialog bersama Tuhan terkonsentrasi dalam pemikiran rasa takut serta hormat penuh kekudusan. Melalui akal budi, Petrus memberikan perintah agar orang kristen mengendalikan diri yang menunjukkan kekudusan dalam kehendak seperti uraian lanjutannya dalam 1 Petrus 4:7, "*Karena itu kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa.*"

Bagian kedua ialah taat seperti yang tertulis dalam 1 Petrus 1:14, "Hiduplah sebagai anak-anak yang taat." Ungkapan anak-anak yang taat tertulis dalam bahasa Yunani ialah τέκνα ὑπακοῆς (*tekna hupakoes)* memberi petunjuk keberadaan mereka sebagai orang kristen petobat baru[10] sekaligus memiliki keyakinan terhadap Tuhan sebagai Bapa mereka. Bila merujuk pada kata dasar ὑπακοῇ --- (*hupakoe)*[11] merupakan kata benda kasus genitive bentuk feminin tunggal memberikan arti ketundukan. Tentu saja kata taat ini berhubungan dengan kualitas ketaatan terhadap kebenaran Injil[12]. Ketaatan mutlak harus terus-menerus terjadi dalam diri orang yang baru bertobat dengan prinsip disiplin pembacaan Alkitab, permohonan doa serta menjalin persekutuan antar saudara seiman.

Bagian ketiga ialah kudus dalam 1 Petrus 1:15. Pada dasarnya kekudusan[13] mengacu pada kualitas hakiki Tuhan dan manusia, supremasi Allah yang kudus merupakan sumber kesempurnaan rohani dan moral. Hidup kudus sesuai 1 Petrus 1:15, menunjukkan bahwa "*hendaklah kamu menjadi kudus*[14] *"* sebenarnya memberi pengertian "*hendaklah kamu dikuduskan"* bukan menguduskan. Sangat berbeda artinya karena pada kenyataannya orang Kristen tidak mampu menguduskan dirinya sendiri dengan kekuatannya, sebab itu hanya membutuhkan pertolongan Tuhan yang mampu menguduskannya. Pada akhirnya Petrus memerintahkan bahwa setiap orang

---

Dari 1 Petrus 1:13-16," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3 (2021). p 7-8

[10]*Mengingatkan eksistensi pembaca surat sebagai jemaat yang baru bertobat.* Lorensia Fransiska, "Makna Kekudusan Menurut 1 Petrus 1:13-25," *Miktab* 1 (2021). p 17

[11]***(5218)—*** *ὑπακοῇ hoop-ak-o-ay'; from ὑπακούω* ***(5219)*** *; attentive hearkening, i.e. (by implication) compliance or submission: — obedience, (make) obedient, obey (-ing).* James Strong, *GREEK DICTIONARY OF THE NEW TESTAMENT* (Albany: Books For The Ages, 1997). p 495

[12]*Penggunaan LXX menunjukkan seberapa kuat ketaatan dari mendengarkan firman dan perkataan Tuhan*. Frieska Putrima Tadung, "INTEGRITAS BERPERILAKU KUDUS BERDASARKAN 1 PETRUS 1:13-25 TERHADAP KOMITMEN PELAYANAN PADUAN SUARA ADONAI," *Excelsis Deo* 4 (2020). p 10

[13]*Kekudusan ini adalah ―pola kesempurnaan yang diberikan Petrus bagi hidup orang Kristen.* Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992). p 232

[14]*Kata kudus adalah bentuk Imperative aorist pasif dengan penjelasan bahwa manusia pasif, hanya Tuhan yang bertindak dalam pengudusan.***γενήθητε** verb imperative aorist passive deponent 2nd person plural from **γίνομαι.** BibleWorks-c\program file (x86)bibleworks9\init\bw900.swc.

percaya harus memiliki kekudusan[15] dalam hati. 1 Petrus 3:15, "Tetapi kuduskanlah Kristus *di dalam hatimu* sebagai Tuhan!"

Dari ketiga bagian ini yaitu akal budi, taat, dan kudus menghantar kepada pemahaman 1 Petrus 1:16 mengenai kudus yang sesungguhnya merupakan kata kunci surat 1 Petrus. "Sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus." 1 Petrus 1:16, kata "*sebab*" adalah kata penting yang menunjukkan tanda peralihan dengan sebuah tujuan dari pemikiran Petrus yang sebelumnya. Dalam 1Petrus 1:1-2 dan 1 Petrus 1:3-10 rasul Petrus secara sederhana menjelaskan tentang keselamatan di dalam Kristus, selanjutnya membicarakan kelahiran baru, hingga orang-orang percaya menerima bagian di Surga (1 Petrus 1:4,8) kemudian beralih pada pokok bahasan perihal kekudusan. Penggunaan kata *Kudus* dalam Imamat 11:44, קָדֹשׁ (Qadosh)[16] Artinya : Kudus, maha kudus atau terpisah dengan merujuk pada pengertian dikhususkan menjadi milik Allah sekaligus dipisahkan dari hal-hal duniawi yang bertentangan dengan kehendak Allah. Sedangkan dalam bahasa Yunani ἅγιός (1Petrus 1:16) *hagios*[17] artinya memisahkan dan menjadikan milik Allah yang menunjuk pada sikap kesetiaan manusia terhadap Allah atau keserasian dunia ciptaan terhadap hukum Ilahi. Pengertian kudus dari bahasa Ibrani dan dari bahasa Yunani mempunyai konsep yang sama.

Tampak jelas sekali bahwa kekudusan berawal karya Allah khususnya Roh Kudus dalam diri orang percaya. Kemudian tersalurkan keluar melalui hubungan pribadi dengan firman Tuhan dan berlanjut dengan pemerintahan di dunia. Lalu berkaitan erat dengan pekerjaan terikat melalui hubungan suami istri dan berakhir hingga kedatangan hari Tuhan. Sebagaimana Petrus mengingatkan orang-orang Yahudi kristen yang hidup menjadi perantau maupun pendatang, penekanan kekudusan telah melekat dalam ingatan mereka perihal tatanan yang sedemikian teratur mulai lembaga[18] terkecil yaitu keluarga hingga lembaga keagamaan, dan lembaga pemerintahan kerajaan.

Seperti para leluhur mereka terdahulu sebelum masuk ke tanah kanaan, hukum kekudusan tertulis lengkap dalam

[15] Hadi P Sahardjo, "Hidup Kudus: Buah Atau Anugerah," *Jurnal Ta Deum* 6 (2017). p 15

[16]Chrisnov M. Tarigan Sibero, "Arti Dan Makna Kekudusan Menurut PL Dalam Kaitannya Dengan Pola Hidup Yang Bersih Bagi Umat Kristen," *Zonatheologia.Blogspot.Com*, last modified 2015, http://zonatheologia.blogspot.com/2013/03/arti-dan-makna-kekudusan-menurut-pl.html. p 1

[17]Ibid. p 5

[18]*Lembaga seperti orang-orang dari "Paroikoi" dan "oikos, pengembangan organisasi seperti birokrasi kerajaan serta beragam sekte bersaing dalam Yudaisme.* John H Elliot, *A Home for The Homeless, a Sosiological Exegesis of 1 Peter* (London: SCM Press LTD, 1981). p 106

kitab Taurat. Mereka menyadari sebagai bangsa yang terkecil di antara bangsa-bangsa lainnya menuntun pemikiran awal dari para leluhur mereka yang hidup mengembara di antara bangsa-bangsa yang sudah ada sebelum mereka. Apalagi sejarah pembuangan mereka baik di negeri Asyur maupun Babel tetap mengendap dalam pikiran mereka betapa tanpa kekudusan harus dibayar dengan konsekwensi tersebar[19] di antara banyak bangsa. Dalam Perjanjian Lama, Allah memindahkan status umat pilihan-Nya yaitu Israel dengan membersihkan serta membuat mereka berkembang ke seluruh dunia sekaligus menunjukkan Diri-Nya bahwa Dia yang kudus atas segala bangsa.

Uraian surat Petrus, kekudusan [20] merujuk kepada gereja yang telah dipanggil Allah melalui Roh Allah yang terlebih dahulu melahirbarukan hidup orang percaya, memperbaharui orang tersebut menjadi serupa Kristus. Pengertian Perjanjian Lama mengenai istilah "*orang/bangsa pilihan*" menjelaskan Israel (Ul.7:6; 14:2; Maz 105:6,43; Yes 45:4) hanya saja mereka menolak serta membunuh Tuhan Yesus Kristus, maka istilah tersebut dialihkan kepada gereja (Mat 21:41; Mark 12:9; Luk 20:16). Perbedaan pemilihan Allah terhadap gereja dengan pemilihan Allah terhadap Israel terpusat pada Kristus[21].

Israel dipilih sebagai bangsa yang menurunkan Yesus Kristus sedangkan pemilihan keselamatan bagi kita yang menerima Kristus Yesus sekarang ini, tidak bisa gagal atau dialihkan kepada orang lain apapun alasannya (Kis 13:48; Roma 8:29-30). Alkitab menegaskan bahwa "*Kamulah bangsa yang terpilih, imamat rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah."* (1 Petrus 2:9) Petrus menjelaskan dengan kalimat tersebut karena perjanjian Allah pada bangsa Israel sudah digagalkan. Inilah yang dimaksud dengan kalimat "*orang-orang yang dipilih*" (1 Petrus 1:2) yaitu setiap orang yang menerima Kristus Yesus sebagai juru selamat dalam hidupnya. Berpijak dari pengertian ini terdapat tiga bagian mengenai kekudusan yaitu kekudusan secara posisi, kekudusan secara praktik, dan kekudusan secara final.

Kekudusan secara Posisi

[19]*Dalam pembukaan suratnya, Petrus dengan otoritasnya sebagai rasul Yesus Kristus, mengalamatkan suratnya kepada orang-orang asing yang tersebar dari tanah kelahiran mereka. Satu diantara kumpulan konteks bahwa pergantian saudara-saudara Yahudi dari Judaisme menjadi kristen yang tersebar pada saat terjadi penganiayaan gereja di awal gereja mula-mula.*

Tom Westwood, *Peter's Epistle* (Glendale, California: The Bible Treasury Hour; Inc, 1965). p 1

[20]Sabda. www.bit.net.id/SABDA-Web/1Pe/P_1Pe1.htm

[21]*Khotbah Eksposisi 1 Petrus 1:1-2*, Pdt. Budi Asali, M.Div. www.golgothaministry.org/1petrus/1petrus.htm p 3-4

Pada kenyataannya, rasul Petrus mengawali dan menyimpulkan nasehat mengenai kekudusan dengan menjelaskan Allah yang kudus[22]. Setiap orang Kristen sudah seharusnya menjadi kudus, baik karena mereka telah diubahkan maupun juga karena mereka adalah anak-anak Allah. Penjelasan Petrus pada penulisan awal suratnya yang pertama, dia berbicara perihal kekudusan secara posisi. Sudah pasti yang mengerjakan bagian posisi kekudusan hanyalah Allah yang berdasarkan pengorbanan Kristus. Kekudusan secara posisi merupakan pembenaran ketika Allah sendiri menyatakan kita sebagai orang benar di hadapan-Nya. Pengudusan secara posisi hanya terjadi sekali dalam sepanjang hidup orang percaya dan tidak ada campur tangan dari manusia. Oleh sebab itulah kita disebut kudus yang berarti kita telah dipisahkan.

Kekudusan secara Praktik

Pengudusan merupakan tindakan yang mengarah untuk hidup benar sesuai perintah Kristus. Peristiwa tersebut terjadi pada masa kini saat orang Kristen berjalan bersama Tuhan. Bagian inilah merupakan keindahan dalam kekudusan di mana ada kerjasama antara yang harus dikerjakan oleh orang Kristen sebagai tanggung jawab karena telah diselamatkan dan Roh kudus menolong kita untuk melakukan tindakan kekudusan[23]. Pada dasarnya kekudusan memiliki dua sisi. Pasa sisi pertama Allah telah memilih umat-Nya sebab itu Dia telah memanggil mereka keluar dan mereka telah menanggapi panggilan itu dan di sisi lain mereka telah dipisahkan dari dunia, berniat untuk gaya hidup yang berbeda dan dianggap oleh rekan-rekan mereka.

Pengudusan berlangsung hari ini dan terus menerus terjadi setiap hari dalam hidup umat Tuhan. Orang Kristen tidak mungkin hidup sempurna karena mereka masih hidup dalam sifat dosa. Tetapi dalam satu hari nanti, sifat dosa ini akan dilenyapkan dan kita akan menjadi serupa dengan Kristus. Ini sesuai dengan petikan kata dari 1 Petrus 1:3, "*kepada suatu hidup yang penuh pengharapan,"* kata "*pengharapan*"[24] merujuk pada penjelasan iman Kristen dengan sendirinya menyatakan bahwa iman juga adalah pemberian Allah (2Tesalonika 3:2) maka pengudusan sejati yang terjadi setiap hari hingga serupa Kristus, semuanya dikerjakan oleh Allah walaupun terlihat

[22]Scot Mc. Knight, *1 Peter The NIV Application Commentary* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1996). p 87-88

[23]Ian Howard Marshaw, *1 Peter* (Illinois: InterVarsity Press, 1995). p 30

[24]*Petrus tidak menggunakan kata pistis (faith) tetapi elpis (Hope). Penggunaan kata di sini sama dengan yang digunakan dalam Kisah Para Rasul 28 dan Kolose 1. Hope (pengharapan) dalam teks kita menunjuk pada iman kristen.* W.A Criswell, *Expository Sermons On The Epistle of Peter* (Grand Rapids: Zondervan Corporation, 1976). p 72.

seperti ada kerjasama manusia dalam prosesnya yang terus menerus.

Proses pengudusan bisa digambarkan seperti anak kecil yang belajar merangkak hanya fokus pada kebutuhan kesenangannya yaitu minum susu, namun dari sisi sang Ibu yang sedang mengiming-iming susu, fokus pada rancangan perkembangan anaknya agar belajar berdiri dan berjalan.

Kekudusan secara final

Rasul Petrus berkali-kali dalam suratnya memerintahkan kepada umat pilihan Allah untuk terus menerus hidup kudus di tengah-tengah masyarakat pada zamannya. Hingga begitu pentingnya mengerjakan pengudusan sampai Petrus menjelaskan dengan satu kesimpulan "Jadi, jika segala sesuatu ini akan hancur secara demikian, *betapa suci* dan *salehnya* kamu harus hidup" 2 Petrus 3:11. Satu-satunya alasan bahwa setiap orang Kristen harus hidup dalam pengudusan sampai akhir adalah menyatakan karya keselamatan Allah sedemikian mulia dan layak untuk diterima dengan pengucapan syukur melalui hidup kudus yang terus menerus di dunia ini sebagai kesaksian hidup hingga berakhir disempurnakan oleh Roh Kudus.

Petrus berbicara tentang keselamatan [25] dengan tiga tensis, dalam waktu yang lampau (past tense) Dia (Tuhan) telah memercikkan darah Kristus, di masa sekarang (present tense) Dia mengatakan bahwa kita telah disucikan oleh Roh Kudus, namun di masa mendatang (future tense) Dia berbicara akhir dari keselamatan kita yang akan menjadi milik kita saat kedatangan Yesus Kristus. Melalui hidup kudus menyatakan bahwa orang tersebut telah diselamatkan.

Karakter Kristen Masa Kini Dalam Proses Pengudusan

Tidak diragukan lagi, proses pengudusan terus menerus terjadi mulai dari orang kristen yang telah lahir baru hingga akhir hidup mereka. Ada banyak cara dalam proses pengudusan namun secara prinsip proses ini pun merupakan tindakan dari Tuhan sesuai konteks keberadaan orang Kristen menjalani kehidupan sehari-hari. Surat Petrus lebih menekankan karakter yang tampak dalam menyatakan kekudusan. Diantaranya adalah ketundukan yang terpusat pada Kristus sebagai contoh mutlak dalam melaksanakan kehendak Bapa di Surga. Ketundukan Kristus pada Bapa merupakan teladan hidup bagi orang kristen.

[25]D. Stuart Briscoe, *When The Going Get's Tought, 1 Peter* (Ventura, California: Regal Books, 1982). p 81.

Surat Petrus menuliskan ketundukan dengan padanan kata lainnya sebanyak 5 kali menunjukkan perintah yang serius. Tunduk pada lembaga pemerintah adalah perintah mutlak dilaksanakan sepanjang pemerintahan tersebut merupakan wakil [26] Allah di dunia yang menjunjung kebenaran Allah secara umum. Selanjutnya ketundukkan terpantul melalui kehidupan suami istri sebagai jawaban langsung di tengah masyarakat non kristen. Ketundukkan ini bukan sekedar aturan yang terpisah-pisah, melainkan menunjukkan bahwa ketundukkan istri terhadap suami memiliki arti penting [27] yaitu berkaitan dengan tatanan pemerintahan masyarakat yang dihormati oleh warga ditunjukkan oleh ketundukkan lembaga terkecil yang tidak lain adalah keluarga.

Ketundukkan para istri kristen berbeda dengan istri-istri non kristen, sekalipun pertobatan istri tersebut terjadi setelah menikah dengan suami non kristen, justru ketundukkan [28] terhadap suaminya merupakan bukti kekudusan yang terlihat jelas sebagai kesaksian hidup yang mungkin memenangkan suaminya melalui perbuatannya yaitu tunduk pada suaminya.

Karakter selanjutnya adalah perbuatan baik yang turut meyakinkan dalam proses kekudusan, sebab Petrus menulis perbuatan baik bukan berdasarkan standar [29] moral umum di zamannya melainkan standard yang bersifat ilahi. Perbuatan baik yang dimaksudkan oleh Petrus adalah perbuatan baik yang bersifat "walaupun" yang menuntut kesadaran akal budi melalui pembaharuan dari Roh Kudus yang sebelumnya telah melahirbarukan orang percaya sehingga menunjukkan moral yang melebihi standar moral dunia. Kata perbuatan [30] baik tertulis hanya tiga ayat yaitu dalam 1 Petrus 2:15, 1 Petrus 3:17, dan 1 Petrus 4:19.

---

[26] *Menunjukkan rasa hormat kepada gubernur Pilatus dan memerintahkan para pengikut Tuhan Yesus untuk memberi kaisar apa yang wajib diberikan kepada kaisar.* Rees, *Triumphant In Troubel, Study in 1 Peter*. p 56

[27] *Ketundukan itu sangat penting bahwa setelah perkataan Petrus terhadap para istri, Pe trus memanggil para suami untuk memperlakukan pasangan mereka dengan pertimbangan dan kehormatan, yang jelas tidak berniat menurunkan derajat wanita atau mengunggulkan kediktaktoran para pria.* William C Bronson, *Tried By Fire, The Message of 1 Peter* (Grand Rapids: Baker Book House, 1972). p 58

[28] *Di sini kita mempunyai seorang wanita kristen dengan suami bukan kristen yang bertentangan terhadap iman kristen. Dalam situasi ini, wanita kristen itu tetap harus tunduk kepada suaminya, bahkan suaminya sulit bergaul dengan istrinya itu, sehingga suaminnya dapat dimenangkan bukan oleh perkataannya melainkan oleh karena kebiasaannya yang baik dari istrinya itu.* Robert H Mounce, *A Living Hope According 1 Peter* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1982).p 41

[29] *Warga dunia mengakui kebaikan dasar dan orang kristen harus hidup dengan standard yang baik dari dunia. Dengan cara standard dunia mereka mungkin harapan untuk memimpin yang lain agar mengenali dan tunduk kepada standard Tuhan*. Marshaw, *1 Peter*. p 82

[30] **ἀγαθοποιέω**— agathopoieo **1.** *do good, be helpful* Lk 6:9; τινά *to someone* 6:33.— *do somethings with profit others* **2.** *do what is right.* BibleWorks-c\program file (x86)bibleworks9\init\bw900.swc

Kedua karakter yaitu ketundukan dan perbuatan baik, sama-sama mengalami proses yang sulit dengan menanggung beban penderitaan sebagai konsekuensi orang kristen agar serupa Kristus yang menjadi teladan serta titik pusat [31] dalam hidup mereka. Petrus mengambil subjek yang luas ini dan menyuling ke satu titik manusia. Berkat mengikuti penderitaan dengan berbuat baik. Hal ini membuat murid tertua memikirkan satu orang yang digambarkan itu yang terbaik, Dialah Yesus Sang Guru yang dikasihinya.

Pernyataan Petrus saat menyebut orang-orang kristen yang sedang mengalami penderitaan dengan sebutan "saudara-saudara yang kekasih" dalam 1 Petrus 4:12, sedang menunjuk kepada orang kristen sejati[32]. Yesus Kristus mati tidak hanya bagi dosa melainkan untuk mengutuk dosa di dalam daging. Selama masa hidup-Nya secara langsung bersinggungan dengan pemikiran tanpa dosa. Berdasarkan Kristus yang menderita[33] dalam tubuh-Nya selama Ia hidup hingga mati di atas kayu salib serta bangkit dari kematian-Nya menjadikan Yesus satu-satunya teladan dalam hal kekudusan.

Penutup

Allah itu kudus, apapun alasan hidup orang kristen sejati dalam dunia, kekudusan merupakan sasaran dengan maksud meyakinkan pemilihan orang percaya hanya kepada Kristus Yesus. Dalam proses pengudusan semuanya bergantung pada inisiatif Allah sendiri hingga pada akhirnya Allah juga yang menyempurnakan seperti maksud dari semula sebelum dunia dijadikan. Pemikiran hidup kudus merupakan tanggungjawab orang Kristen dengan menerapkannya hanya bergantung sepenuhnya pada pimpinan Roh Kudus yang berdiam dalam keseluruhan hidup orang Kristen. Sebagai manusia milik Tuhan yang tentu penuh kelemahan dan keterbatasan, menunjukkan ketidakmampuan dalam mengusahakan kekudusan menurut kekuatan dan kehendak sendiri hanya bisa berharap pada pertolongan Tuhan agar melalui kuasa-Nya menyempurnakan kekudusan dalam hidup orang Kristen masa kini yang sesungguhnya menurut Tuhan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Alinurdin, David. "Etika Kristen Dan

[31]Charles R Swindoll, *Hope In Hurtfull Time,a Study of 1 Peter* (California: Fullerton, 1990). p 78

[32]*"It's only the real Christian who will be persecuted. The Christian who compromises the world will not be persecuted" (hanya orang kristen sejati yang dianiaya. Orang kristen yang kompromi dengan dunia tidak akan dianiaya.* William Barclay, "William Barclay's Daily Study Bible," *Www.Studylight.Org*, http://www.studylight.org/commentaries/dsb/1-peter-1.html. 1956-1959. p 258

[33]F.B Meyer, *Tried By Fire, 1 Peter* (Pennsylvania: Christian Literature Crusade, n.d.). p 131 .

Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Menurut Perspektif Alkitab." *Veritas* 17 (2018).

Asali, Budi. "Khotbah Eksposisi I PETRUS 1:1-2." *Golgothaministry.Org*. http://www.golgothaministry.org/1petrus/1petrus01.htm.

Barclay, William. "William Barclay's Daily Study Bible." *Www.Studylight.Org*. http://www.studylight.org/commentaries/dsb/1-peter-1.html. 1956-1959.

Briscoe, D. Stuart. *When The Going Get's Tought, 1 Peter*. Ventura, California: Regal Books, 1982.

Bronson, William C. *Tried By Fire, The Message of 1 Peter*. Grand Rapids: Baker Book House, 1972.

Criswell, W.A. *Expository Sermons On The Epistle of Peter*. Grand Rapids: Zondervan Corporation, 1976.

Elliot, John H. *A Home for The Homeless, a Sosiological Exegesis of 1 Peter*. London: SCM Press LTD, 1981.

Fransiska, Lorensia. "Makna Kekudusan Menurut 1 Petrus 1:13-25." *Miktab* 1 (2021).

Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.

Marshaw, Ian Howard. *1 Peter*. Illinois: InterVarsity Press, 1995.

Mc. Knight, Scot. *1 Peter The NIV Application Commentary*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1996.

Meyer, F.B. *Tried By Fire, 1 Peter*. Pennsylvania: Christian Literature Crusade, n.d.

Mounce, Robert H. *A Living Hope According 1 Peter*. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1982.

Rees, Paul S. *Triumphant In Troubel, Study in 1 Peter*. New Jersey: Fleming H. Revell Company, 1992.

Sahardjo, Hadi P. "Hidup Kudus: Buah Atau Anugerah." *Jurnal Ta Deum* 6 (2017).

SANTO, JOSEPH CHRIST. "Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis." *Jurnal Teologi Berita Hidup* (2020).

Sibero, Chrisnov M. Tarigan. "Arti Dan Makna Kekudusan Menurut PL Dalam Kaitannya Dengan Pola Hidup Yang Bersih Bagi Umat Kristen." *Zonatheologia.Blogspot.Com*. Last modified 2015. http://zonatheologia.blogspot.com/2013/03/arti-dan-makna-kekudusan-

menurut-pl.html.

Strong, James. *GREEK DICTIONARY OF THE NEW TESTAMENT*. Albany: Books For The Ages, 1997.

Swindoll, Charles R. *Hope In Hurtfull Time,a Study of 1 Peter*. California: Fullerton, 1990.

Tadung, Frieska Putrima. "INTEGRITAS BERPERILAKU KUDUS BERDASARKAN 1 PETRUS 1:13-25 TERHADAP KOMITMEN PELAYANAN PADUAN SUARAADONAI." *Excelsis Deo* 4 (2020).

Westwood, Tom. *Peter's Epistle*. Glendale, California: The Bible Treasury Hour; Inc, 1965.

Zaluchu, Sonny Eli. "STRATEGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF DI DALAM PENELITIAN AGAMA." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4 (2020).

Zega, Sozania. "Peranan Dianoia Di Dalam Kekudusan Ditinjau Dari 1 Petrus 1:13-16." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3 (2021).